

ETIKA KEGURUAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

**Wafiq Azizah Hasibuan¹, Sakilah², Rama Winda Pratiwi³, Assyifaturramah⁴,
Gilang Syahrulka Putra⁵**

¹²³⁴Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

wafiqazizahasibuan@gmail.com, sakilah@uin-suska.ac.id mwndaprtwiii@gmail.com,
assyifacipaaku@gmail.com

Abstrak

Supervisi pendidikan dan etika keguruan merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep supervisi pendidikan yang beretika, peran guru dalam supervisi akademik dan manajerial, serta etika dalam menerima dan menindaklanjuti hasil supervisi. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan beretika berlandaskan nilai kejujuran, objektivitas, keadilan, serta prinsip Pancasila dan ajaran agama. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang kolaboratif dan berkelanjutan. Guru berperan sebagai subjek aktif dalam refleksi diri dan peningkatan kinerja, baik dalam aspek akademik maupun manajerial. Selain itu, penerimaan dan tindak lanjut hasil supervisi menuntut sikap terbuka, tidak defensif, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Implikasinya menegaskan pentingnya supervisi yang mendorong pengembangan profesional, budaya reflektif, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara sistematis.

Kata kunci: etika keguruan; supervisi pendidikan; profesionalisme guru.

Abstract

Educational supervision and teacher ethics are essential aspects in improving teacher professionalism and the quality of learning. This article aims to examine ethical educational supervision, the role of teachers in academic and managerial supervision, and the ethics of receiving and following up on supervision results. The study employs a literature review with a qualitative-descriptive approach based on relevant scientific sources. The findings indicate that ethical supervision is grounded in honesty, objectivity, fairness, and the principles of Pancasila and religious values. It functions not only as a control mechanism but also as a collaborative and continuous professional development process. Teachers act as active subjects in self-reflection and performance improvement in both academic and managerial aspects. Furthermore, responding to supervision results requires openness, non-defensive attitudes, and commitment to continuous improvement. The study highlights the importance of supervision in fostering professional development, reflective culture, and systematic improvement of learning quality.

Keywords: teacher ethics; educational supervision; teacher professionalism.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Mereka berpengaruh baik pada tingkat institusional maupun intruksional. Peran strategis ini sejalan dengan Undang-Undang No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen. Undang-undang ini menempatkan guru sebagai tenaga profesional dan sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, hanya orang-orang dengan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai yang dapat menjadi guru. Hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Setiap jenis dan jenjang pendidikan memiliki persyaratan yang berbeda-beda.

Guru sebagai tenaga profesional memiliki visi untuk mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang profesional. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki akses yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sementara itu, sebagai agen pembelajaran, guru berperan dalam proses pembelajaran. Mereka bertindak sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Peran guru yang sangat penting ini menuntut mereka untuk terus meningkatkan kinerja dan profesionalismenya. Hal ini penting mengingat perubahan dan tuntutan yang terus muncul di dunia pendidikan saat ini. Dengan demikian, guru dapat memenuhi harapan dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat secara luas.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengambil refensi dari Buku dan jurnal-jurnal untuk kebutuhan materi pembahasan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian literatur dan analisis jurnal dan buku, yaitu mencari, membaca, dan menyeleksi jurnal, mengunduh dan membaca jurnal terkait materi pembahasan mengenai bahasa melayu, serta meringkas dan mengklasifikasikan hasil penelitian tentang penggunaan bahasa melayu dan orality dalam lingkup masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Sumber sumber kajian dalam penulisan ini diperoleh dari Jurnal, Publish Or Perish, dokumen- dokumen terkait,

¹Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), hlm. 1.

laporan, dan skripsi dari tahun 2020 hingga 2024 dan media cetak yaitu buku. Berikut adalah beberapa tahapan:

1. Sumber Data: Penelitian ini memanfaatkan berbagai basis data akademik, seperti Google Book Google Scholar, PubMed, Scopus, dan Web of Science, untuk mencari dan mengidentifikasi artikel ilmiah yang relevan.
2. Penyaringan Judul dan Abstrak: Judul dan abstrak dari setiap artikel ilmiah akan diperiksa untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Supervisi Pendidikan yang Beretika

Dalam konteks tuntutan abad ke-21 dunia pendidikan saat ini, supervisi memiliki peran penting dalam membantu proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Supervisi tidak hanya sekedar mengawasi guru, tapi juga membantu mereka meningkatkan kemampuan mengajar. Tujuannya adalah agar guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif. Supervisi saat ini fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, literasi digital, dan kemampuan sosial-emosional. Strategi supervisi yang efektif harus bisa membantu guru merancang pembelajaran yang berbasis pada penemuan, diferensiasi, dan refleksi. Dengan cara ini, siswa bisa mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21. Supervisi instruksional memiliki dampak besar pada pengembangan kemampuan guru. Melalui supervisi yang terstruktur, guru bisa mengevaluasi cara mengajar mereka sendiri, meningkatkan interaksi sosial di kelas, dan meningkatkan tanggung jawab profesional. Dengan supervisi yang berkualitas, guru bisa meningkatkan kesadaran profesional, penguasaan metode pembelajaran, dan kemampuan membangun hubungan baik dengan siswa. Supervisi bukan hanya alat kontrol, tapi juga sarana untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mereka. Dengan demikian, guru bisa menghadapi tantangan pendidikan masa kini dan mendatang dengan lebih baik. Supervisi pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tapi juga membentuk karakter dan kemampuan adaptif siswa. Jadi, supervisi perlu menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pengawasan pendidikan adalah proses memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan. Mereka menjalankan fungsi ini dengan berdasarkan nilai-nilai dasar yang penting. Nilai-nilai ini membuat proses

pengawasan pendidikan berjalan efisien, bermutu, dan beretika. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah atau sekolah.²

Berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam supervisi pendidikan yang beretika.

Pertama, supervisi harus berdasarkan pada norma-norma utama Pancasila dan Agama. Ini berarti seorang pengawas harus memiliki landasan yang kuat pada nilai-nilai Pancasila dan agama. Seorang pengawas harus benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Kedua, supervisi harus realistis. Artinya, supervisi harus disesuaikan dengan keadaan dan suasana yang ada. Dalam hal ini, ada dua sisi yang perlu diperhatikan. Pertama, prinsip-prinsip yang tidak baik harus dihindari. Seorang pengawas tidak boleh bersikap otoriter, tidak boleh memaksakan kehendaknya pada bawahan, dan tidak boleh mencari-cari kesalahan. Pengawas juga tidak boleh terlalu fokus pada hasil dan mengabaikan proses, serta tidak boleh memandang remeh kemampuan bawahannya.

Di sisi lain, ada beberapa prinsip yang baik yang perlu dijalankan. Supervisi harus bermanfaat dan inovatif, artinya harus dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi juga harus bersifat kolaboratif, artinya harus melibatkan semua pihak yang terkait, tidak hanya pengawas saja. Selain itu, supervisi harus profesional, artinya harus berdasarkan pada kompetensi dan keahlian, bukan pada hubungan pribadi. Supervisi juga harus progresif, tekun, sabar, tegas, dan percaya diri. Dengan demikian, supervisi dapat membantu meningkatkan kinerja pekerjaan guru secara kreatif. Guru akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan kreatifnya jika supervisi dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan.³

B. Peran Guru dalam Supervisi Akademik dan Manajerial

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan, penilaian, dan pemberian umpan balik kepada guru. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai objek yang disupervisi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses peningkatan profesionalisme.

² Uhar Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja* (Bandung: Refika Aditama, 2018), hal. 32.

³ Ali M. Zebua dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan* (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2022), hlm. 165–166.

Supervisi akademik yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan langkah yang terstruktur terbukti berkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja tersebut kemudian berimplikasi langsung pada kualitas proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya turut meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks peran guru pada supervisi akademik, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga berperan aktif dalam memanfaatkan proses supervisi sebagai sarana refleksi dan pengembangan profesional untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.⁴

Guru dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya berperan sebagai pihak yang dinilai, tetapi juga sebagai individu yang secara sadar melakukan evaluasi terhadap kinerjanya sendiri. Guru diharapkan mampu menelaah kembali perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, hingga metode evaluasi yang digunakan.

Supervisi manajerial merupakan proses pembinaan yang berfokus pada pengelolaan sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan ini mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan penilaian program sekolah, serta pengembangan sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya lainnya.⁵

Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai bagian dari sistem manajemen sekolah. Guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pelaksana administrasi yang harus mampu menyusun perangkat pembelajaran, mengelola penilaian, serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran secara tertib. Keteraturan dalam administrasi tersebut menjadi salah satu indikator efektivitas kinerja guru dalam mendukung pengelolaan sekolah.

C. Etika dalam Menerima dan Menindaklanjuti Hasil Supervisi

Etika profesional dalam supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai kumpulan nilai moral dan standar perilaku yang menjadi pedoman bagi seorang supervisor dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya secara tepat dan bertanggung jawab. Prinsip ini menuntut adanya sikap objektif, jujur, adil, serta menghargai pihak yang disupervisi. Hasil supervisi seharusnya diterima secara terbuka dan profesional, tanpa sikap defensif. Selanjutnya, tindak lanjut perlu dilakukan secara konstruktif, seperti melakukan perbaikan,

⁴Elva Zahrotunnaqiyahi, dkk., Peran Supervisi Akademik Dalam Mendorong Refleksi Diri Guru Pada Proses Pembelajaran, *Dalam Jurnal Pendas*, Vol. 11, No. 1, 2026, 187.

⁵Aziz, Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam, *Dalam Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 4, No. 2, 2023, 89.

refleksi diri, dan peningkatan kompetensi. Dengan demikian, etika tidak hanya mengikat supervisor, tetapi juga menjadi dasar sikap bagi yang menerima hasil supervisi agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.⁶

Guru tidak cukup hanya menjadi objek penilaian, tetapi dituntut memiliki kesiapan etis untuk menerima kritik secara rasional dan terbuka. Sikap defensif, penolakan tanpa refleksi, atau mengabaikan hasil supervisi menunjukkan lemahnya etika profesional. Sebaliknya, penerimaan yang baik ditandai dengan kemampuan melakukan evaluasi diri, mengidentifikasi kelemahan, dan menyusun langkah perbaikan secara sistematis.

Pada tahap tindak lanjut, etika menuntut adanya komitmen nyata terhadap perbaikan berkelanjutan. Hasil supervisi seharusnya diolah menjadi rencana pengembangan kompetensi, baik melalui pelatihan, diskusi profesional, maupun inovasi dalam pembelajaran. Di sini, nilai tanggung jawab dan amanah menjadi kunci, karena tindak lanjut bukan sekadar formalitas administratif, melainkan bagian dari integritas profesi guru.⁷

Etika supervisi membentuk sebuah siklus profesional: penilaian yang objektif oleh supervisor, penerimaan yang terbuka oleh guru, dan tindak lanjut yang reflektif serta berkelanjutan. Jika ketiga aspek ini berjalan selaras, maka supervisi tidak hanya meningkatkan kualitas kinerja guru, tetapi juga membangun budaya akademik yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara sistemik.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan yang beretika merupakan proses pembinaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru, bukan sekadar pengawasan. Supervisi dilaksanakan berdasarkan nilai moral seperti kejujuran, keadilan, objektivitas, serta berlandaskan Pancasila dan nilai agama, dengan pendekatan yang realistis, kolaboratif, dan profesional sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif yang memanfaatkan supervisi sebagai sarana refleksi diri, peningkatan kinerja, serta kontribusi dalam aspek akademik dan manajerial sekolah.

Selain itu, etika dalam menerima dan menindaklanjuti hasil supervisi menjadi faktor penting, di mana guru dituntut bersikap terbuka, tidak defensif, serta mampu mengolah hasil

⁶Hidayat, dkk., *Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*, (Bandung, Universitas Islam Nusantara), 2025.

⁷Eni Zulaikah, dkk., Etika Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Peningkatan Mutu Dalam Konteks Pendidikan Islam, *Ournal Islamic Education*, Vol. 3 No. 4, 2024, 127.

supervisi menjadi langkah perbaikan yang konkret dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi yang beretika akan membentuk siklus profesional yang sistematis mulai dari penilaian, penerimaan, hingga tindak lanjut yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Ali, M. Zebua dkk., (2022), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Kajian Teoritis dan Praktis dalam Pendidikan* (Bengkalis: DOTPLUS Publisher).
- Aziz, (2023), Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam, Dalam Jurnal *Pendidikan Guru*, Vol. 4, No. 2.
- Hidayat, dkk., (2025), *Manajemen Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*, (Bandung, Universitas Islam Nusantara).
- Sidiq, Umar, (2018), *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung).
- Suharsaputra, Uhar, (2018), *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja* (Bandung: Refika Aditama).
- Zahrotunnaqiyahi, Elva, dkk., (2026), Peran Supervisi Akademik Dalam Mendorong Refleksi Diri Guru Pada Proses Pembelajaran, *Dalam Jurnal Pendas*, Vol. 11, No. 1.
- Zulaikah, Eni, dkk., (2024), Etika Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Peningkatan Mutu Dalam Konteks Pendidikan Islam, *Ournal Islamic Education*, Vol. 3 No. 4.